

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 1 DUMAI**

Lidia Utari

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

lidyautari98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Motivasi Belajar Dalam Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, dan untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dan Motivasi Belajar Dalam Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Uji coba instrument penelitian bertempat di MAN 1 Dumai. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI. Pengumpulan data dilakukan dilakukan melalui angket. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas data dan uji linieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik regresi berganda. Setelah data dianalisa maka ditemukan bahwa tingkat Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual di MAN 1 Dumai dikategorikan sedang dengan skor rata-rata sebesar 80,57 sedangkan Motivasi Belajar di MAN 1 Dumai dikategorikan sedang dengan skor rata-rata sebesar 80,55 dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Dumai dengan nilai minimumnya yaitu 50 dan nilai maximumnya yaitu 85. (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Dumai. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Dumai.

Kata kunci: Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

ABSTRACT

This study aims to determine the use of Audio Visual Learning Media in Student Learning Outcomes in Akidah Akhlak Subjects, Learning Motivation in Student Learning Outcomes in Akidah Akhlak Subjects, and to determine the effect of the Use of Audio Visual Learning Media and Learning Motivation on Student Learning Outcomes in the Subjects. Akidah Akhlak Lessons. This research is a quantitative research. The research instrument trial took place at MAN 1 Dumai. The population of this study were all students from class XI. Data collection was carried out through a questionnaire. Testing prerequisite analysis includes data normality test and linearity test. The data analysis technique used is multiple regression techniques. After the data were analyzed, it was found that the level of Audio Visual Learning Media Usage in MAN 1 Dumai was categorized as moderate with an average score of 80.57 while Learning Motivation at MAN 1 Dumai was categorized moderate with an average score of 80.55 and Student Learning Outcomes at The Akidah Akhlak Subject in MAN 1 Dumai with a minimum value of 50 and a maximum value of 85. (1) There is a positive and significant effect of the use of Audio Visual Learning Media on Student Learning Outcomes in the Akidah Akhlak Subject in MAN 1 Dumai. (2) There is a positive and significant influence on Learning Motivation on Student Learning Outcomes in Akidah Akhlak Subjects. (3) There is a positive and significant influence on the use of Audio Visual Learning Media and Learning Motivation on Student Learning Outcomes in Akidah Akhlak Subjects in MAN 1 Dumai.

Keywords: Use of Audio Visual Learning Media, Learning Motivation, Student Learning Outcomes in Akidah Akhlak Subjects

Pendahuluan

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Menyebutkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan menyesuaikan dengan tingkah lakunya dalam upaya meningkatkan kemampuan dirinya. Kegiatan belajar sebagai proses memiliki unsur-unsur tersendiri yang dapat membedakan antara kegiatan belajar dan bukan belajar. Unsur yang mencakup tujuan belajar yang ingin dicapai, motivasi, hambatan, stimulus dari lingkungan, persepsi, dan respons peserta didik.¹

Seperti didalam wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah saw yakni surah Al-Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: 1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah

3. Bacalah,, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah.

4. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam.

5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya,

Ayat ini menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari, mengkaji, serta meneliti.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya

perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (*kognitif*), ketrampilan (*psikomotor*), atau sikapnya (*afektif*).

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 33

mampu untuk dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- c. Seluk-beluk proses belajar.
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran.
- f. Pemilihan dan penggunaan media.
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.²

Media audio visual merupakan media yang memiliki unsur gambar dan suara yang dapat digunakan oleh guru dalam mengaplikasikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan mudah. Salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara menyajikan materi pembelajaran tersebut dengan menggunakan media-media audio visual yang mampu meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dan dapat membangkitkan motivasi belajar ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media tersebut.

Jika siswa sudah termotivasi untuk belajar sudah dapat dibayangkan bahwa hasil belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6).³

Akidah Akhlak merupakan salah satu bidang studi yang diberikan kepada siswa di madrasah. Walaupun sebenarnya pelajaran itu sendiri sebenarnya telah diberikan sejak dia lahir oleh kedua orang tuanya. Tapi secara formal di dapatkan di madrasah. Belajar Agama adalah wajib bagi setiap manusia yang berakal budi. Belajar dimulai dari buai hingga keliatan lahat. Meskipun seseorang tidak mengenyam pendidikan secara formal tapi belajar Agama adalah suatu kewajiban yang harus tetap ia lakukan sebagai seorang manusia.

Pembelajaran Akidah Akhlak pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan (keislaman), serta pemahamannya. Sehingga kemudian diharapkan dapat menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia, dalam arti memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara..

Media Audio Visual

Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran atau digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang-dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang dengar (*audio-visual communication*, pendidikan alat peraga

² *Ibid*, hlm. 1

³ Teni Nurrita, "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa", hlm. 174

pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjas. berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu:

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media Pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (minalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (minalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (minalnya: modul, komputer, radio tape/ kaset, video recorder).
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.⁴

Media audio visual disebut juga sebagai media video. Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Contohnya: film bersuara, video, televisi, sound slide.⁵

Media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Paduan anatara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio visual adalah: televisi, video-VCD, sound dan film.⁶

Jadi media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara yang melibatkan indera pendengaran dan unsur penglihatan melibatkan indera penglihatan. Contoh media audio visual dalam proses belajar mengajar contohnya dengan menampilkan video.

Media audio-visual dibagi menjadi dua yaitu audio-visual murni dan audio-visual tidak murni.

1. Media Audio Visual Murni

Audio-visual murni atau sering disebut dengan audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara maupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber.

a. Film Bersuara

Film bersuara ada berbagai macam jenis, ada yang digunakan untuk hiburan

⁴ *Ibid*, hlm. 6

⁵ Ani Cahyadi, *Pengembangan media dan sumber belajar teori dan prosedur*, (Jakarta: Laksita Indonesia, 2019), Cet. 1, hlm. 48

⁶ Ani Cahyadi, *Pengembangan media dan sumber belajar teori dan prosedur*, (Jakarta: Laksita Indonesia, 2019), Cet. 1, hlm. 113

seperti film komersial yang diputar di bioskop-bioskop. Akan tetapi, film bersuara yang dimaksud dalam pembahasan ini ialah film sebagai alat pembelajaran. Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar.

b. Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.

2. Media Audio Visual Tidak Murni

Audio Visual tidak murni menurut Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio visual diam plus suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti sound slide (Film bingkai suara). Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio-visual saja atau media visual diam plus suara.⁷ Gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis system multimedia yang paling mudah diproduksi.

Para ahli membuktikan bahwa alat-alat audio visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan, antara lain:

1. Media audio visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan memudahkan dalam menerima sesuatu pelajaran atau informasi secara dapat menghindarkan salah pengertian.
2. Alat-alat media audio visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
3. Alat-alat media audio visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.
4. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing.

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan sesuatu kegiatan mencapai tujuan. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar diri individu. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan.⁸

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana terdapat ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Pada dasarnya siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang,

⁷ *Ibid*, hlm. 117

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 307

akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuan yang dimilikinya.

Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari dalam dan juga dari faktor luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu hasil belajar yang baik, tetapi tidak berarti seseorang dapat mencapai hasil belajar yang baik karena faktor motivasi saja, melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Selanjutnya Winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6).⁹

Hasil belajar menurut Degeng adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari pengguna strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda. Variabel hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- a. Keefektifan. Keefektifan pembelajaran diukur dari tingkat pencapaian siswa, dan terdapat empat indikator untuk mempreskripsikannya, yaitu: 1. Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, 2. Kecepatan unjuk kerja, 3. Tingkat alih belajar, dan 4. Tingkat retensi Efisiensi. Efisiensi pembelajaran diukur dengan perbandingan antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai siswa dan/ atau jumlah biaya yang digunakan dalam pembelajaran
- b. Daya tarik. Daya tarik pembelajaran diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap/ terus belajar.¹⁰

Sudijono mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.¹¹

⁹ Teni Nurrita, "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa", hlm. 174

¹⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 6

¹¹ Valiant lukad perdana sutrisno dan Budi tri siswanto, "Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK Di kota Yogyakarta" Jurnal pendidikan Vokasi. Vol. 6 No. 1,

Terdapat beberapa aspek yang berpengaruh terhadap hasil belajar

1. Aspek kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, usaha yang mencakup kerja otak merupakan termasuk ranah kognitif.
2. Aspek afektif yaitu aspek yang mengenai sikap dan nilai. Ciri-cirinya dapat terlihat dari hasil tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Aspek psikomotorik dapat dilihat dari kemampuan dan keterampilan siswa dalam bertindak setelah memperoleh pembelajaran.¹²

Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan perhitungan statistik sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini berlokasi di MAN 1 Dumai, Jalan Bukit Datuk Lama.

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan terhitung mulai tanggal 10 November 2020 s/d 10 Januari 2021.

Menurut Moeliono subjek penelitian adalah orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA dan IIS MAN 1 Dumai yang berjumlah 236 siswa.

Objek penelitian adalah masalah yang dijadikan fokus utama penelitian. Secara lebih khusus, objek penelitian adalah masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Media pembelajaran Audio Visual, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Akidah Akhlak.

Menurut Arikunto Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹³

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI di MAN 1 Dumai yang berjumlah 236 siswa.

Menurut Arikunto Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel.¹⁴

Dalam penelitian ini sampelnya adalah siswa kelas XI MIA dan IIS yang berjumlah 236 siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah responden.

N : Jumlah populasi.

e : Toleransi Error (0,05)².

2016, hlm. 114

¹² Binti Koiriyah dkk, "Pendekatan contextual teaching and learning untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak" Al Mudarris Journal of education, hlm. 64

¹³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 63-64

¹⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 64

$$\begin{aligned}n &= \frac{236}{1 + 236 \times (0.05 \times 0.05)} \\ &= \frac{236}{1 + 236 \times (0.0025)} \\ &= \frac{236}{1 + 0.59} \\ &= \frac{236}{1.59}\end{aligned}$$

= 148.42

Jadi berdasarkan perhitungan diatas, sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 148 siswa.

Penyajian dan Analisis Data

Madrasah Aliyah Negeri 1 Dumai merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada dalam lingkungan Kementerian Agama Kota Dumai yang beralamat di Jl. Bukit Datuk Lama Kelurahan Bukit Datuk Kecamatan Dumai Selatan. Di lokasi ini terdapat beberapa sekolah yaitu MTs Negeri 1 Dumai dan SMKN 2 Dumai.

Mata pelajaran Bahasa Asing untuk kelas XI Bahasa dan kelas XII Bahasa (khusus Aliyah):

- Kelas XI, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Jepang
- Kelas XII, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Jepang

Jenis muatan lokal yaitu TBA (Tuntas Baca Al Qur'an). Jenis kegiatan pengembangan diri/ekstra kurikuler :

- | | | |
|---------------|-------------------|--------------|
| a. Pramuka | f. Rebana | k. Muhadaroh |
| b. Paskib | g. Nasyid | l. Seni Tari |
| c. PMR | h. Kompang | |
| d. Volly Ball | i. Kaligrafi | |
| e. Futsal | j. Seni Al Qur'an | |

Jenis Kegiatan Pembinaan pelajaran Sains

- | | |
|---------------|-------------|
| a. Matematika | e. Ekonomi |
| b. Kimia | f. Geografi |

- Biologi
- Fisika

Pembahasan

Berdasarkan model regresi dan hasil uji koefisien maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Persamaan regresi berganda diatas diketahui mempunyai konstanta sebesar 16,959 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (X_1, X_2) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebesar 16,959.
- Koefisien regresi X_1 (Penggunaan media pembelajaran audio visual) sebesar 0,373 artinya setiap penggunaan media pembelajaran audio visual ditingkat sebesar satu-satuan, menyebabkan kenaikan terhadap rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebesar 0,373 satuan.

3. Koefien regresi X_2 (Motivasi belajar) sebesar 0,414 artinya setiap motivasi belajar ditingkat sebesar satu-satuan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap rata-rata belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebesar 0,414 satuan.
Pengujian signifikansi ini bertujuan Untuk mengetahui keberartian variabel penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Dumai. Uji signifikansi ini menggunakan uji F, berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{Hitung} sebesar 42,293, sedangkan F_{Tabel} sebesar 3,09, karena $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ Sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan secara serentak antara penggunaan media audio visual (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak (Y).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah diolah pada BAB IV mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan media pembelajaran audio visual di MAN 1 Kota Dumai memiliki nilai mean 80,57, nilai minimum 58 dan nilai maximum 98 termasuk dalam kategori sedang.
2. Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Kota Dumai memiliki nilai mean 85,52 nilai minimum 57 dan nilai maximum 100 termasuk dalam kategori sedang.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Dumai memiliki nilai mean 82,44 nilai minimumnya 54 dan nilai maximumnya yaitu 99 termasuk dalam kategori sedang.
4. Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Dumai. Dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,577 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,333. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel penggunaan media pembelajaran audio visual (X_1) terhadap variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Dumai (Y) adalah sebesar 33,3%. Selanjutnya dilakukan uji keberartian.
5. terhadap koefisien korelasi dengan menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{Hitung} sebesar 31,067 sedangkan t_{Tabel} sebesar 1,661, karena $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menjelaskan variabel penggunaan media pembelajaran audio visual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Dumai.
6. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Dumai. Dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,625 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,391. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel motivasi belajar (X_2) terhadap variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Dumai (Y) adalah sebesar 39,1%. Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien korelasi dengan menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{Hitung} sebesar 7,843 sedangkan t_{Tabel} sebesar 1,661, karena $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menjelaskan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Dumai.
7. Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Dumai dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,686 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,471.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel penggunaan media pembelajaran audio visual (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Dumai (Y) adalah sebesar 47,1%. Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien korelasi dengan menggunakan uji F, berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{Hitung} sebesar 42,293, sedangkan F_{Tabel} sebesar 3,09, karena $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ Sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan secara serentak antara penggunaan media pembelajaran audio visual (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak (Y).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan di atas, selanjutnya penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya lebih optimal dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran audio visual supaya dapat menimbulkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak karena siswa melihat dan mendengar materi secara langsung penjelasan dari guru saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi siswa supaya mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru dan agar lebih meningkatkan hasil belajarnya lagi

Daftar Pustaka

- Abdillah, Edi Junaidi. 2011. *“Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus”* (hlm.1).
- A. M, Sardiman. 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Aritonang, Keke T. *“Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar”* (hlm.13).
- Arsyad, Azhar. 2005, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cahyadi, Ani. 2019, *Pengembangan media dan sumber belajar teori dan prosedur*. Jakarta: Laksita Indonesia.
- Hamzah, Amir. 1985, *Media Audio Visual*. Jakarta: Gramedia
- Hasibuan, Dahman. 2020. *“Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MAS. Mu’allimin Univa Medan”* dalam *Nizhamiyah*. Vol. X No. 2 (hlm. 52).
- Koiriyah Binti, Nur Laili dan Masrurotul . *“Pendekatan contextual teching and learning untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak”* dalam *Al Mudarris Journal of education* (hlm. 64).
- Maesaroh, Siti. 2013. *“Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam”* dalam *Jurnal kependidikan*. Vol. 1 No. 1, (hlm. 162).
- Majid, Abdul. 2005, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia).
- Nurrita, Teni. *“Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa”* (hlm. 174).
- Pamungkas Bagus, Ika Ratih Sulistiani dan Khoirul Asfiyak. 2019. *“Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa MTs Darul Falah Singosari”* dalam *Jurnal pendidikan Islam*. Vol. 4 No. 8 (hlm. 175).
- Rachmawati, Winda Ima. 2011. *“Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/ 2011”*.
- Rahman, Shaleh Abdul. 2009, *Psilogi Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta:Kencana.
- Ramli, Muhammad. 2012, *Media dan teknologi pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Rifa’i, Adnan. *“Penerapan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur’an Hadist Pada Siswa Mts Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek Tahun 2015”*.
- S.K, Purwanto dan Suharyadi. 2016. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2009, *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja grafindo persada.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing)
- Thobroni, M. 2015, *Belajar dan pembelajaran teori dan praktek*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Trisnawati, Dhanik Puri. *“Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergmpol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012”*.